

STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN BANJARSARI TAHUN 2023/2024

Levina Prameswati¹⁾, Ayatullah Muhammadin Al Fath²⁾, Eny Setyowati³⁾

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : levinaprameswati21@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², enyines76@gmail.com³

Abstrak: Guru cenderung masih menggunakan metode strategi pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, kurangnya metode strategi pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan metode strategi pembelajaran di kelas kurang kondusif dan cenderung membosankan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran peta konsep, proses KBM, evaluasi dan pola penggunaan strategi peta konsep untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Banjarsari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pembelajaran strategi peta konsep berperan secara individu atau kelompok dapat menarik atensi siswa dalam menambah motivasi belajar dengan pemanfaatan otak secara visual dan grafis yang mengindikasikan sebuah konsep tunggal, kata kunci atau ide-ide yang dihubungkan kekonsep lainnya. Dengan ketertarikan terhadap strategi pembelajaran peta konsep dapat memberikan peningkatan motivasi dan dorongan semangat belajar dalam diri siswa dengan tekad untuk mengatasi kesulitan belajar yang lebih baik daripada sebelum menggunakan strategi pembelajaran peta konsep, bahwa strategi pembelajaran peta konsep membuat siswa aktif, tidak cenderung bosan, serta dapat memicu antusias dalam memacu motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, peta konsep, motivasi belajar

***Abstract:** Teachers tend to use learning strategy methods and give assignments. The aims of this research are to determine the planning of concept map learning strategies, the teaching-learning process, evaluation, and patterns of concept map strategies to increase students' learning motivation at SDN Banjarsari. This type of research was descriptive-qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The results of research on concept map learning strategies that play an individual or group role can attract students' attention in increasing learning motivation by using the brain visually and graphically to indicate a single concept, keywords, or ideas that are connected to other concepts. Students' interest in the concept map learning strategy can increase the students' motivation and encouragement. The concept map learning strategy makes students active, not bored, and can trigger enthusiasm in the learning process.*

***Keywords:** Learning strategies, concept maps, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi generasi masa kini maupun generasi yang akan datang dimasa depan, pendidik sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan maksimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan tentu tidak terlepas dari peran kurikulum yang di terapkan, termasuk mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Kurikulum mencakup seperangkat rencana atau program yang mengatur segala kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadi kejenuhan saat pembelajaran (Agnia & Hayu, 2017). Di

Indonesia sudah mengalami beberapa kali dalam pergantian kurikulum, kurikulum saat ini pergantian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dalam kurikulum pendidikan, memilih strategi pembelajaran yang tepat termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran dapat meningkatkan nilai dan prestasi dengan hasil yang maksimal.

Pembelajaran adalah proses yang bersifat berkelanjutan dan melibatkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas dan kegiatan pembelajaran itu sendiri (Fiteriani & Baharudin, 2018). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan beberapa aspek penting untuk mempermudah jalannya pembelajaran dan memberikan panduan yang jelas dalam proses pengajaran. Salah satu aspek penting adalah memahami konteks pendidikan yang relevan, sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013, yang menekankan bahwa kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diartikan bahwa kurikulum harus mendukung pengembangan berbagai kemampuan peserta didik sesuai dengan teori Benjamin S. Bloom yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Kurikulum juga harus mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic Pkn lis*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) (Abdul Aziz Wahab, 2011). Dengan kata lain, kurikulum memberikan peserta didik kesempatan untuk mempelajari berbagai masalah yang ada di lingkungan masyarakat mereka sebagai bagian dari materi ajar. Selain itu kurikulum juga memungkinkan peserta didik untuk menetapkan apa yang telah dipelajari di kelas dalam konteks kehidupan nyata di masyarakat, sehingga mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik secara efektif.

Pembelajaran peta konsep dapat diterapkan sebagai lintas pengetahuan ilmu karena informasi yang didapat dari pengalaman belajar yang diolah dari pemahaman siswa terhadap suatu materi yang tidak bergantung pada guru atau sarana dan prasarana (AlFath, 2021). Kemampuan dan kualitas seorang guru dalam melaksanakan perannya secara langsung mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang terjadi. Guru yang berkualitas dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, guru membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih produktif dan

berdampak positif pada perkembangan akademis siswa. Dampaknya motivasi belajar siswa dibutuhkan strategi pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan keberadaan materi yang bertujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami dan dapat mengerti oleh siswa (Al Fath & Aristya, 2020). Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan. Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing, tidak ada satu metode yang secara unggul daripada metode lainnya. Artinya, pemilihan metode yang paling efektif harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran, tanpa menganggap suatu metode lebih yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Penggunaan strategi pembelajaran peta konsep dapat mendorong kreatifitas dan inovasi dalam memberikan gaya baru pada proses pembelajaran. Strategi ini melibatkan penggunaan jaringan sederhana dari unsur-unsur bagan ilustrasi yang menggambarkan hubungan antara ide-ide dan elemen-elemen dalam suatu konsep. Jaringan dalam peta konsep dibentuk berdasarkan konsep-konsep yang releban dengan materi yang dipelajari. Strategi peta konsep dapat membuat informasi abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran (Yuliani, 2017). Peta konsep juga merupakan strategi yang menyenangkan karena imajinasi dan kreativitas seseorang tidak terbatas dalam membuat peta konsep dan seorang guru dapat melakukan evaluasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi pembelajaran.

Motivasi belajar mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologi masyarakat dan korelasi positif dengan prestasi akademik siswa. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari pengaruh luar mungkin dari kerabat, keluarga dan guru. Faktor eksternal berupa faktor yang berasal dari luar seperti faktor keluarga dan lingkungan. Berbagai faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (AlFath & Sugito, 2021). Perilaku dan kemampuan peserta didik yang berasal dari dalam diri merupakan faktor penentu akan keberhasilan dari belajar dengan dorongan dari luar untuk meningkatkan motivasi belajar dengan perubahan gaya belajar lebih modern (Restiaji et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Proses penelitian melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang secara induktif dibangun dari tema-tema khusus ke tema-tema umum. Mereka yang terlibat dalam bentuk penelitian ini mendukung cara pandang penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas suatu situasi (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018) Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan data yang biasanya berbentuk kata-kata (R. Burke Johnson, 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil data melalui penelitian metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen primer sebagai alat utama, yaitu peneliti sendiri (*human instrument*) dan instrumen sekunder sebagai alat bantu kedua dengan petunjuk observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Validasi keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini (Matthew B. Milles, 2014) yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan strategi peta konsep untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara yang dilaksanakan, pembelajaran strategi peta konsep menjadi peran yang penting sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu diterapkan dan digunakan sebagai pembangkit minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran peta konsep. Pada penelitian ini, strategi pembelajaran peta konsep dipilih untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi terkait pembelajaran siswa kelas V SDN Banjarsari.

Selain itu pembelajaran strategi peta konsep dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Selain itu, pembelajaran strategi peta konsep dapat berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat menarik perhatian siswa, berkonsentrasi dan fokus dalam belajar, dan memancing siswa untuk tetap terlihat aktif dalam pembelajaran di kelas. Penambahan motivasi belajar ini dapat menarik atensi siswa yang membuatnya terfokus mengikuti pembelajaran dan melibatkan para siswa untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

Strategi pembelajaran peta konsep dapat disesuaikan melalui kebutuhan pembelajaran serta materi pembelajaran yang akan dijelaskan guru ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini strategi pembelajaran peta konsep digunakan sebagai pendekatan dengan pemanfaatan otak secara visual dan grafis untuk membentuk suatu kesan. Strategi peta konsep adalah ilustrasi grafis yang mengindikasikan sebuah konsep tunggal yang dihubungkan ke konsep-konsep yang lain. Peta konsep dapat dikembangkan secara individual atau dalam kelompok. Guru menyiapkan sebuah perencanaan langkah awal pembelajaran strategi peta konsep. Guru mempelajari dan menyampaikan kepada siswa. Siswa belajar dan memahami mengatur sejumlah konsep atau kunci-kunci pada suatu halaman kertas, kemudian menghubungkannya dengan garis-garis dan sepanjang garis ditulis suatu kata atau ungkapan yang menjelaskan antar kata-kata atau konsep-konsep. Membuat peta konsep harus mengidentifikasi ide-ide atau konsep yang menunjang ide utama. Siswa mengerjakan secara individu dengan membuat peta pikiran yang indah dan memberikan siswa waktu untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Siswa dapat membagi peta pikirannya secara kreatif dan inovatif sesuai gambaran ide mereka masing-masing.

Proses KBM strategi pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara yang dilakukan maka, pembelajaran strategi peta konsep mendapat respon positif yang sangat baik dari siswa SDN Banjarsari. Pada saat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran peta konsep sebaiknya dilaksanakan, para siswa sangat antusias dan semangat memperhatikan, dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran strategi peta konsep dapat menarik perhatian dan pusat fokusnya siswa.

Selama proses pembelajaran, seluruh siswa kelas V merasa senang, berantusiasme, bersemangat dan memperhatikan sangat baik dalam mengikuti pembelajaran peta konsep. Para siswa tidak merasa kesulitan saat mempelajarinya, bahkan beberapa dari siswa ada yang berlangsung paham dan bisa memahaminya. Selain itu, siswa berambisi dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar dapat maju satu persatu. Tugas yang diberikan pun tidak memberatkan siswa, siswa diminta membaca dan memahami suatu bacaan kemudian menciptakan ide-ide di dalam kertas dan dituangkan di dalam kertas dengan peta pikiran dibuat sekreatif mungkin tanpa siswa merasa terbebani. Strategi pembelajaran peta konsep dapat dipraktikkan langsung oleh siswa, sehingga siswa lebih aktif saat terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran peta konsep berpusat kepada siswa (*student centered learning*) dan siswa menjadi aktif dalam membangun pengetahuan dan mengevaluasi dirinya sendiri. Hal tersebut akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Evaluasi penggunaan strategi peta konsep untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara, terdapat perbedaan pada pembelajaran PPKn sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peta konsep. Pembelajaran yang digunakan sebelumnya berupa buku dan papan tulis, belum ada strategi pembelajaran yang digunakan. Jawaban sebagian siswa merasa bosan dan biasa saja ketika belajar dengan buku. Ini menandakan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, salah satu indikator dari rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa menurut (Nasution, 2018) adalah memiliki semangat juang yang rendah. Para siswa sangat tidak senang ketika mengikuti pembelajaran yang membosankan, jadi dapat dikatakan motivasi belajar siswa kelas V juga masih kurang. Berikut ini penjelasan indikator motivasi belajar yang terdapat pada siswa kelas V setelah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta konsep :

Penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran

Sebanyak tiga belas orang kelas V SDN Banjarsari merasa bersemangat mengikuti pembelajaran setelah menggunakan strategi pembelajaran peta konsep, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ini menandakan bahwa presentase siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa terlihat bersemangat dalam

mengikuti alur pembelajaran yang ada dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa paksaan.

Mampu secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan

Pada proses pembelajaran strategi pembelajaran peta konsep, siswa mengerjakan individu. Meskipun pembelajaran dilakukan secara individu, tapi siswa wajib mengerjakan sendiri-sendiri. Para siswa berambisi mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri, ini menandakan bahwa siswa bisa mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru baik secara individu maupun secara kelompok.

Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Saat pembelajaran strategi peta konsep diperkenalkan dalam kelas, siswa kelas V terlihat ingin tahu mengenai strategi pembelajaran tersebut. Siswa bertanya kepada guru mengenai peta konsep.

Mempunya daya konsentrasi yang tinggi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas V menjadi lebih berkonsentrasi saat pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan perasaan senang saat belajar membuat lingkungan belajar menjadi kondusif, sehingga konsentrasi siswa tidak mudah terpengaruh dengan hal lain diuar pembelajaran.

Mempunyai rasa percaya diri

Setiap siswa memiliki kepercayaan diri saat mengikuti pembelajaran, data observasi menunjukkan bahwa siswa memahami strategi pembelajaran peta konsep. Terdapat perilaku positif pada siswa, dimana siswa melangkah tanpa takut terus belajar mempunyai rasa percaya diri disetiap alur yang dijelaskan.

Memiliki kesabaran serta daya tekad juang yang tinggi

Para siswa memiliki tekad dan daya juang yang tinggi untuk bisa, sehingga siswa berusaha dengan keras untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut berdampak positif dalam membentuk optimisme dalam diri siswa saat pembelajaran. Data observasi menunjukkan jika siswa akan bersabar dan terus berusaha ketika belum memahami materi/penjelasan yang diberikan.

Terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa bila dibandingkan antara sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peta konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN Banjarsari bertambah menuju arah yang positif setelah menggunakan strategi pembelajaran peta konsep.

Pola penggunaan strategi peta konsep dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa

Berdasarkan perolehan hasil dari observasi dan wawancara pada siswa kelas V SDN Banjarsari disimpulkan, strategi pembelajaran peta konsep memiliki peranan penting sebagai salah satu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki fungsi untuk menarik minat dan perhatian siswa, serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman, dan kondusif sehingga pembelajaran akan sangat menyenangkan bagi siswa. Strategi pembelajaran peta konsep dapat memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa serta dapat memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan pada siswa.

Peta konsep dapat diterapkan secara berkelanjutan dan penggunaannya bersifat fleksibel yang memiliki artian bahwa strategi pembelajaran peta konsep dapat disesuaikan kebutuhan dan penggunaannya untuk materi lanjutan atau materi pembelajaran lainnya. Adanya ketertarikan terhadap peta konsep membuat sebagian besar siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas ketika menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi atau dorongan untuk belajar dalam diri siswa. Senada dengan kelebihan bahwa strategi pembelajaran peta konsep dapat membuat siswa secara aktif untuk belajar, tidak mudah bosan, serta tugas yang diberikan dapat meningkatkan antusias dan memacu motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Strategi pembelajaran peta konsep mendapat respon positif yang baik di kelas V SDN Banjarsari. Strategi pembelajaran peta konsep dapat merebut perhatian dan atensi

siswa, serta membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan langsung strategi pembelajaran peta konsep, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran peta konsep dibuat sekreatif mungkin yang dapat membantu masalah siswa terkait permasalahan pembelajaran sehari-hari.

Terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran peta konsep. Sebelumnya, strategi pembelajaran yang digunakan hanya terpaku pada buku, jawaban sebagian besar siswa dan bagi mereka hal tersebut sangat membosankan dan biasa saja. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang menarik dan efisien, yang mengakibatkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang. Selain itu, mindset awal siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran karena sangat membosankan. Faktor-faktor tersebut membuat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Kemudian dengan adanya ketertarikan terhadap pembelajaran peta konsep membuat siswa merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi atau dorongan belajar pada siswa kelas V SDN Banjarsari menjadi bertambah, hal tersebut ditandai dengan semangat, kemandirian, rasa ingin tahu, daya konsentrasi, rasa percaya diri, kesabaran, daya juang, dan tekad untuk mengatasi kesulitan yang lebih baik daripada sebelum menggunakan strategi pembelajaran peta konsep.

Pentingnya strategi pembelajaran peta konsep adalah sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dan sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran strategi peta konsep. Strategi pembelajaran peta konsep dapat memberikan peran dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN Banjarsari dengan membangkitkan minat dan perhatian dalam diri siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal tersebut akan membuat siswa terfokus mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran peta konsep termasuk strategi pembelajaran yang fleksibel (menyesuaikan materi yang diajarkan) dan dapat diterapkan secara berkelanjutan karena penggunaannya yang mudah dan dapat dibuat oleh seorang guru.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil diatas maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

Siswa diharapkan selalu menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya untuk mengikuti setiap pembelajaran. Selain itu siswa diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mempersiapkan pembelajaran yang akan ditempuh sebelumnya lebih awal dengan belajar sehingga akan siap menerima dan mudah saat memahami materi pembelajaran. Guru juga lebih meningkatkan kreatifitas dan kemampuannya untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang sebenarnya sangat dibutuhkan saat pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya selalu membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan* (1st ed.). Alfabeta.
- Agnia, F., & Hayu, W. R. R. (2017). Metode sosiodrama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- AlFath, A. M. (2021). The Impact of Educational Practices in Learning Comics and Video Media on Social Science Subjects as Alternatives in a Pandemic Period. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(3), 1125–1132.
- Al Fath, A. M., & Aristya, F. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Melalui Media Jam Sudut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 67–73.
- AlFath, A. M., & Sugito, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Video. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 219–227.
- Fiteriani, I., & Baharudin, B. (2018). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1–30.
- John W. Creswell & J. David Creswell. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE, Inc.
- Mattew B. Milles, A. M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE, Inc.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI)*.
- R. Burke Johnson, L. C. (2014). *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. SAGE, Inc.
- Restiaji, D., Hardian, M., Hidayah, Y., & Suryaningsih, A. (2020). Identifikasi Motivasi Belajar Anak Dalam Penerapan Media Pembelajaran Uno Stacko for Question Card (Studi Kasus Kelas Vi C Sdn Jagir I/393, Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020). *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).

Yuliani, D. (2017). Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *BASIC EDUCATION*, 6(3), 192–198.

